

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi**

Definisi Akuntansi yaitu sebagai suatu ilmu pencatatan, penggolongan, dan pengitisan informasi keuangan. Akuntansi memiliki peran penting dalam bisnis karena akuntansi.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menyediakan informasi mengenai laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Adapun definisi akuntansi menurut Warren (2014:3), yaitu “Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Dari definisi menunjukkan bahwa akuntansi sangat di perlukan untuk melihat aktivitas perusahaan selama satu periode. Informasi akuntansi sangat di butuhkan oleh manager keuangan, direktur, dan pemilik perusahaan. Informasi ini di gunakan untuk melakukan perencanaan kegiatan ekonomi untuk periode yang akan datang.

##### **2.1.1.1 Definisi Sistem Akuntansi**

Penerapan sistem akuntansi dalam suatu perusahaan tentu berbeda-beda. Bahkan untuk perusahaan yang sejenis pun belum tentu menggunakan system akuntansi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi dalam suatu perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Suatu perusahaan memiliki sistem akuntansi yang memegang peranan penting dalam mengatur pengelolaan data akuntansi yang diperlukan oleh setiap perusahaan. Sistem akuntansi tersebut menghasilkan informasi yang dapat memperlancar kegiatan perusahaan dan mendukung pihak manajemen dan pimpinan dalam mengambil keputusan. Sehingga kegiatan perusahaan berjalan dengan baik dan tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa pendapat para ahli, yang mengemukakan tentang definisi sistem akuntansi, antara lain menurut Mulyadi (2014:3), “Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Menurut Warren (2014:206), “Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”. Menurut James M Reeve (2013:223) “Sistem Akuntansi (accounting system) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan”.

Menurut Baridwan (2009:4) definisi sistem akuntansi adalah sebagai berikut: Sistem Akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dan tujuan untuk menghasilkan umpan balik

dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi.

Dari definisi sistem akuntansi di atas, maka dapat dikatakan bahwa system akuntansi adalah organisasi formulir-formulir catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

#### **2.1.1.2. Tujuan Sistem Akuntansi**

Dalam pengembangan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan, terdapat beberapa tujuan umum, tujuan umum dari sistem akuntansi.

Menurut Mulyadi (2014:19) yaitu:

1. Untuk Menyediakan Informasi bagi Pengelola Kegiatan Usaha baru
2. Untuk Memperbaiki Informasi yang dihasilkan oleh Sistem yang telah ada
3. Untuk Memperbaiki Pengendalian Akuntansi dan Pengecekan Intern
4. Untuk Mengurangi Biaya Klerikal dalam Penyelenggaraan Catatan Akuntansi.

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk

- dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.
  4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut.

Sedangkan menurut IAI (2017:1 par 8) adalah “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan,

dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik”.

Dari penjelasan di atas maka informasi akuntansi berguna untuk merencanakan kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Informasi akuntansi biasanya digunakan oleh para manager, direktur atau orang yang berpengaruh untuk perkembangan perusahaan.

### **2.1.1.3. Peranan dan Fungsi Sistem Akuntansi**

Peranan utama sistem akuntansi dalam suatu perusahaan adalah membantu memberikan informasi yang cepat dan dapat dipercaya, yang sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan sebagai alat pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya aktivitas perusahaan dan dalam menetapkan setiap keputusan. Adapun fungsi sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2013:8), yang sangat erat hubungannya satu sama lain yaitu:

1. Mendukung Aktivitas Perusahaan sehari-hari
2. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan
3. Membantu Pengelola Perusahaan dalam memenuhi Tanggung Jawabnya kepada Pihak Eksternal

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. 30 Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industry, atau bahkan public secara umum.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2014:13), fungsi sistem informasi adalah sebagai berikut: “Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis”.

Dari penjelasan di atas bahwa sistem informasi bertanggung jawab atas proses data yang telah diolah oleh organisasi secara sederhana untuk mempermudah kegiatan perusahaan. Sistem informasi dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan yang dapat mengembangkan perusahaan seperti investor, kreditor, pemegang saham, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau masyarakat umum

#### **2.1.1.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut IAI (2017:1 par 7) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba

Rugi, Laporan Perubahan ekuitas, Laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan catatan dan catatan atas laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut IAI 1 (2017:1.2 par 7), Laporan Keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Kelima Laporan keuangan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos

sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan pada saat tertentu.



2. Laporan Laba Rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Semua jenis laporan di atas dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan selama periode berjalan.

#### **2.1.1.5. Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli:

Menurut Harahap (2015: 190), Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2015:132), "Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan

menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan 12 agar dapat memahami posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan dalam suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.1.6 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Untung (2016:10) kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri,
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan,
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan,
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atas dengan perusahaan lain secara industri,
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan,
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk memahami situasi dan kondisi

keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

### **2.1.2. Akuntansi Piutang**

Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak produk barang maupun jasa yang dijual secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitupun sebaliknya.

Menurut IAI (2017 : 55 par 9 ) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pengertian piutang menurut Hery (2015,181) “ menjelaskan piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain”.

Sebagian besar perusahaan melakukan penjualan secara kredit, hal ini agar lebih banyak menjual barang atau jasa yang dapat menarik calon pelanggan sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Kredit yang diberikan kepada konsumen menimbulkan tenggang waktu pelunasan atas penyerahan barang atau jasa yang telah diterima. Dalam tenggang waktu tersebut penjual mempunyai tagihan atau piutang kepada konsumen. Berikut ini definisi piutang menurut para ahli yaitu :

Menurut James M Reeve (2013:437), “Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”.

Menurut Walter (2012:291), “Piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan jasa (piutang usaha) serta meminjamkan uang”.

Dari definisi piutang diatas, maka dapat dikatakan bahwa piutang adalah semua hak atau klaim perusahaan kepada entitas lain akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit di masa lalu.

#### **2.1.2.1 Sistem Akuntansi Piutang**

Sistem akuntansi piutang adalah prosedur-prosedur yang berkaitan dengan piutang disuatu perusahaan. Mulyadi (2014:257) “menyatakan bahwa: Sistem akuntansi piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur”. Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang.

Menurut Mulyadi (2014:257), berikut adalah informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai system akuntansi piutang:

1. Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur.
2. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.
3. Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa informasi piutang dari setiap debitur untuk mempermudah melakukan penagihan. Sistem ini juga dapat melihat riwayat pelunasan sehingga dapat membantu memberikan

keputusan ketika debitur melakukan pembelian kredit secara berkelanjutan.

Sistem akuntansi piutang juga dapat melihat umur piutang para debitur.

#### **2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang.**

Menurut Riyanto (2013:85) “faktorJumlah faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut” :

1. Penjualan Kredit
2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
3. Ketentuan dalam Pembatasan Kredit
4. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang
5. Cara Membayar Pelanggan

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan piutang dipengaruhi oleh besarnya penjualan kredit, syarat untuk melakukan kredit, ketentuan kredit, kebijakan kredit dan cara bayar yang dapat membuat konsumen tertarik untuk melakukan pembelian kredit.

#### **2.1.2.3. Fungsi yang Terkait**

Terdapat beberapa fungsi yang terkait dalam prosedur penagihan piutang usaha karena dalam sistem akuntansi piutang tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2014:487), fungsi yang terkait dalam prosedur penagihan piutang usaha adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Piutang
2. Fungsi Penagihan
3. Fungsi Akuntansi
4. Fungsi Kas

Keempat fungsi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Fungsi Piutang**

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat transaksi bertambahnya dan berkurang piutang kepada pelanggan ke dalam kartu piutang dan membuat daftar piutang yang ditagih untuk dikirimkan ke fungsi penagihan.

## 2. Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

## 3. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggungjawab atas pencatatan transaksi penjualan di dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas dari piutang.

## 4. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan cek dari fungsi penagihan dan menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

### 2.1.2.4. Dokumen yang Digunakan

Dokumen merupakan formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi.

Menurut Mulyadi (2014:258), dokumen pokok yang digunakan di dalam prosedur penagihan piutang adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan
2. Bukti Kas Masuk
3. Surat Pemberitahuan
4. Daftar Surat Pemberitahuan

Keempat dokumen tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktur Penjualan

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.

#### 2. Bukti Kas Masuk

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

### 3. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya.

### 4. Daftar Surat Pemberitahuan

Dokumen ini merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi penagihan.

#### **2.1.2.5. Klasifikasi Piutang**

Menurut IAI (2017: 55 par 9) Ada dua kategori penggolongan piutang yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang terdiri atas tiga golongan yaitu piutang dagang (usaha), piutang bukan dagang, dan piutang penghasilan. Piutang dagang merupakan adanya janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual yang penagihannya tidak lebih dari satu periode akuntansi dan pada umumnya penjualan secara kredit biasanya dengan syarat pembayaran (2/10, n/30), seperti piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Sedangkan piutang di luar dagang merupakan adanya transaksi di luar dagang yang mengakibatkan timbulnya tagihan pada masa yang akan datang kepada konsumen, seperti: piutang dividen, piutang bunga, piutang sewa.

Menurut Dwi Martani (2014:196), pada dasarnya piutang dikelompokkan menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut:

- a. Piutang Dagang/ Piutang Usaha
- b. Piutang penghasilan
- c. Piutang wesel

Ketiga jenis tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### a. Piutang Dagang/ Piutang Usaha

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat tagihan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dimana tagihan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur

kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan Piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan. Piutang dagang/ piutang usaha dalam menyajikan diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak ketiga. Kriteria pihak berelasi mengikuti PSAK 7 pengungkapan pihak-pihak berelasi. Piutang dagang dapat juga dibagi lagi menurut karakteristiknya sehingga ada beberapa sub komponen piutang dagang/usaha. Piutang dagang/ usaha muncul dari transaksi pendapatan atau penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasan singkat tergantung dengan kebijakan kredit yang diberikan.

b. Piutang penghasilan dan piutang lain-lain

Piutang non dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang timbul atau terjadi bukan karena adanya transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Jumlah piutang non dagang/lainnyabiasanya tida signifikan dibandingkan dengan jumlah piutang dagang ataupun piutang usaha.

Berikut ini contoh – contoh piutang non dagang:

1. Piutang biaya. Contohnya: asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, gaji dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka.
2. Piutang penghasilan. Contohnya: piutang jasa, piutang sewa dan piutang bunga.
3. Uang muka pembelian ( persekot). Contohnya: pembayaran uang muka pembelian suatu barang yang sebelumnya sudah dipesan terlebih dahulu.



4. Piutang lain – lain. Contohnya: piutang perusahaan kepada karyawan, kelebihan membayar pajak dan piutang perusahaan kepada cabang – cabang perusahaan.

c. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah atau membawanya. Penerbit wesel disebut wesel bayar (notes payable), sedangkan penerima wesel disebut wesel tagih (notes receivable). Wesel tagih biasanya memiliki bunga, walaupun ada beberapa wesel tagih yang tidak berbunga. Wesel tagih yang tidak berbunga biasanya dijual dengan diskon dan pihak penerbit akan menerima uang yang lebih kecil dari jumlah yang akan dibayarkan di masa depan. Diskon merupakan bentuk bunga yang diterima di muka. Wesel tagih dapat dijual oleh pemegangnya sebelum jatuh tempo.

**2.1.2.6. Pengakuan Piutang Usaha**

Menurut Dwi Martani (2014:201) ” Nilai wajar harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi”. Nilai pertukaran ini dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan relasi, karenanya piutang dari pihak berelasi perlu diungkapkan secara khusus.

Pengakuan piutang usaha terjadi jika perusahaan menjual produk secara kredit atau memberi jasa namun belum terjadi pembayaran kepada perusahaan. Istilah pengakuan itu sendiri menurut Ikatan Akuntansi Indonesia mengandung arti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pengakuan piutang usaha sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan aset terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan. Sedangkan untuk jasa kepada pelanggan akan diakui pada saat jasa itu dilaksanakan.

Sesuai dengan IAI (2017:55 par 47), piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Nilai pertukaran ini dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan relasi, karenanya piutang dari pihak berelasi perlu diungkapkan secara khusus.

Penyajian dalam jurnalnya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

Ayat jurnal Pengakuan Pendapatan

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Usaha	Rp XXX	
Penjualan		Rp XXX

**Tabel 2.2**

Ayat jurnal penerimaan kas dari piutang

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp XXX	
Piutang Usaha		Rp XXX

Dalam praktiknya, piutang dagang atau piutang usaha jarang mempunyai bunga. Jangka waktu antara piutang dan pembayaran relatif pendek sehingga pendapatan bunga yang diperhitungkan relatif kecil dan tidak materil. Selain itu Perusahaan seringkali memberikan diskon atau potongan baik potongan harga atau kuantitas. Terkadang perusahaan memberikan potongan harga pada pelanggan pada masa promosi. Potongan penjualan dalam bentuk harga pada kuantitas akan mempengaruhi pencatatan pendapatan, namun tidak mempengaruhi pencatatan piutang. Piutang akan dicatat sebesar nilai setelah dikurangi diskon penjualan. Nilai setelah diskon adalah harga wajar dari perolehan piutang tersebut. Pendapatan diakui sebesar nilai setelah potongan/diskon.

Diskon juga diberikan oleh penjual dalam bentuk potongan penjualan karena pembayaran dilakukan lebih cepat dari waktu yang telah dijadwalkan. Dalam kontrak penjualan sering kali dinyatakan dalam bentuk 2/10, n/30 artinya akan diberikan diskon penjualan sebesar 2 persen jika pelanggan membayar sampai dengan 10 hari dan piutang tersebut harus dilunasi dalam waktu 30 hari.

#### **2.1.2.7. Pengukuran/ Penilaian Piutang Usaha**

Secara teori, semua piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas di masa datang. Oleh karena itu, piutang usaha berjangka pendek. Sebagai ganti dari menilai piutang usaha pada nilai sekarang yang didiskontokan, akuntansi mewajibkan pelaporan piutang sebesar nilai realisasi bersih (*net realizable value*). Hal ini berarti bahwa piutang dilaporkan dalam jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih dan diskon usaha. Tujuannya adalah untuk melaporkan piutang sejumlah klaim dari pelanggan yang benar-benar diperkirakan diterima secara tunai atau mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya sehingga sesuai dengan *matching concept*.

Menurut Dwi Martani, (2014:207) “Untuk pengukuran piutang dagang dan piutang usaha, jarang sekali memperhitungkan komponen bunga dari piutang tersebut. Dalam praktiknya, piutang dagang atau piutang usaha jarang mempunyai bunga”.

Menurut Rosyafah & Pujiyanto, (2013:78) “Piutang usaha di nilai pada harga pertukaran awal antara perusahaan dan pihak ketiga, dikurangi penyesuaian untuk diskon, retur penjualan, serta penyisihan dan piutang tak tertagih menghasilkan nilai realisasi bersih, yaitu jumlah kas yang diharapkan akan ditagih”.

#### **2.1.2.8. Kerugian Piutang Tak Tertagih**

Ahmed (2015:67) “menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham”. Kerugian pendapatan dan penurunan

laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit.

Piutang Tak Tertagih Hal penting yang akan dibahas adalah sebagian pelanggan mungkin tidak akan membayar utang mereka. Dengan demikian, sebagian piutang menjadi tak tertagih. Oleh sebab itu penjualan kredit mempunyai resiko bagi perusahaan seperti pelanggan tidak sanggup membayar tepat waktu atau penundaan pembayaran. Tidak ada aturan umum untuk menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih.

Menurut Warren (2014 : 449) Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, diantaranya adalah saat piutang sudah jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan pailit, usaha pelanggan tutup, kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan.

Menurut Warren (2014 : 449) terdapat beberapa metode piutang tak tertagih yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung
2. Metode Cadangan

Kedua metode tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Metode Penghapusan Langsung

Metode Penghapusan Langsung (*Direct write-off Method*) Metode langsung mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih

2. Metode Cadangan

Metode Cadangan adalah Metode penyisihan mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian

dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian. Sebagai ilustrasi, diasumsikan bahwa perusahaan Indotone memulai operasinya pada bulan Agustus dan memilih menggunakan tahun kalender sebagai tahun fiskalnya.

#### **2.1.2.9. Estimasi Piutang Tak Tertagih**

Menurut Hery (2015:215) “cara ini menekankan penilaian piutang usaha pada nilai bersihnya yang dapat direalisasi, yang nantinya akan dilaporkan dalam neraca atau dengan kata lain cara ini fokus pada penentuan figure piutang usaha yang secara nyata dapat ditagih”.

Menurut Hery (2015:215) cara ini dapat dibagi menjadi 2 metode, yaitu :

1. Berdasarkan pada persentase
2. Metode umur piutang

Kedua metode tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada persentase dari jumlah saldo akhir piutang usaha dan berdasarkan pada pengelompokkan umur piutang”. Metode Saldo Akhir Piutang. Pada metode ini, prosentase dari jumlah saldo akhir piutang usaha yang diestimasi tidak dapat ditagih ditentukan. Saldo awal akun cadangan piutang tak tertagih akan disesuaikan jumlahnya agar supaya menghasilkan saldo akhir yang nilainya sama dengan hasil prosentase ini.
2. Metode Umur Piutang, metode umur piutang pertama kali, piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang artinya adanya pengelompokan piutang usaha ke dalam kategori berdasarkan atas tanggal jatuh tempo piutang.

**Tabel 2.3**

#### **Karakteristik Umur Piutang**

Umur piutang	Persentase
--------------	------------

Belum Jatuh Tempo	2%
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	5%
Sudah jatuh tempo 31-60 hari	10%
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	20%
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	30%
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	50%
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	80%

Sumber : Hery (2015:221)

Lamanya umur piutang yang sudah jatuh tempo ini adalah lamanya hari mulai saat piutang tersebut jatuh tempo hingga laporan umur piutang (aging schedule) dibuat. Berdasarkan umur piutang, piutang yang sudah lama beredar (jatuh tempo) sangat kecil kemungkinan untuk bisa ditagih.

#### **2.1.2.10. Perputaran Piutang**

Menurut Martono dan Harjito (2014:102) “tingkat perputaran ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015 : 176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapakah dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Dari pengertian parah ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengetahui berapa lama waktu penagihan yang diperlukan dalam satu periode

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi beputar yaitu kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Semakin cepat perputaran piutang makan semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rasio perputaran piutang ini

memberikan kualitas perputaran piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Cara ini kita dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

$$\text{RTO (Receivable Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

**Gambar 2.2**

$$\text{RTO (Receivable Turn Over)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

### 2.1.3. Arus Kas

#### 2.1.3.1. Pengertian arus kas

Pengertian Laporan Keuangan. Menurut Subramanyam (2017:4), “menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis”. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan adalah suatu laporan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Menurut Hanafi dan Halim (2016:35), “menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di



samping informasi lain seperti industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”.

Menurut Dwi Prastowo (2015:3), “menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi perubahan lingkungan.

Menurut IAI (2017:1 par 9), tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Jenis- Jenis laporan keuangan.

Menurut IAI (2017:1 par 10), terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan

keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Menurut Kasmir (2015:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan Laporan

Kedua metode tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out).
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:58) "Laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan".

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa laporan arus kas dapat menunjukkan posisi keuangan dari setiap aktivitas keuangan yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode.

#### **2.1.3.2. Tujuan Laporan Arus Kas.**

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:58), "menyatakan bahwa satu-satunya tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan". Laporan arus kas bermanfaat untuk mencapai tujuan ini lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Menurut IAI (2017:1 par 9), "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi". Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **2.1.3.3. Manfaat Laporan Arus Kas.**

Menurut Hery (2015:203), “menyatakan bahwa laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:257), menyatakan bahwa manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa manfaat laporan arus kas dapat mengontrol pemasukan dan pengeluaran kas. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar termasuk pembayaran deviden. Bagi pihak investor dan kreditor informasi arus kas berguna untuk melihat kekayaan perusahaan yang digunakan untuk mengundang investor dan mempermudah mengajukan kredit ke bank.

### **2.1.3.4. Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Dalam IAI (2017 : 2 par 14) laporan arus kas terdiri dari tiga aktifitas yaitu:

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk mengetahui

apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain;
- c) Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk kepentingan karyawan
- d) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim entitas dan manfaat polis lainnya;
- e) Pembayaran kas atas penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi, dan;
- f) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (cashequivalent). Pengungkapan arus kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitanya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain;
- c) Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang atau instrumen ekuitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- d) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang atau instrumen ekuitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan);

- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka kan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dari kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:
  - a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
  - b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas;
  - c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
  - d) Pelunasan pinjaman, dan;
  - e) Pembayaran kas oleh lesee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Menurut Warren (2014 :727) Klasifikasi Laporan Arus Kas berdasarkan aktivitasnya sebagai berikut:

1. Aktivitas Kas dari Aktivitas Operasi adalah : *“cash flows from operating activities reports the cash inflows and outflows from a company’s day to day operations”*.
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi. Adalah : *“cash flows from investing activities show the cash inflows and outflows related to changes in company’s long term assets”*.
3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan. Adalah : *“cash flows from financing activities show the inflows and outflows related to changes in copany’s long term liabilities and stockholder’s equity’*.

Menurut Dwi Prastowo (2015:30), menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (operating activities), investasi (investing activities), dan pendanaan (financing activities). Penyajian kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa laporan arus kas melaporkan segala jenis kegiatan arus kas meliputiin aktifitas operasi, investasi

dan pendanaan dan di sajikan sesuai dengan klasifikasinya selama periode tertentu.

#### **2.1.3.4.1. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Metode Penyusunan Laporan Arus Kas Dalam penyusunannya secara langsung maupun yang tidak, tetap mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber-sumber utama dan pembayaran kas yang diklasifikasikan menurut pengguna utama selama satu periode. Manfaatnya memberikan bahan-bahan yang terkait dan berguna mengenai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan kas mengenai aktivitas keuangannya dan mengenai investasi atau pengeluarannya.

##### **A. Metode Langsung**

Menurut Syafi'i (2015:44) cara pelaporan arus kas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung. Menurut metode langsung pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dilakukan dengan cara melaporkan penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto kegiatan operasional perusahaan. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan ini akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi.

##### **B. Metode Tidak Langsung**

Menurut Syafi'i (2015:44) arus kas dari aktivitas operasi pada metode tidak langsung adalah laba bersih setelah dilakukan penyesuaian dengan cara mengoreksi pengaruh transaksi bukan kas, penangguhan atau aktual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa yang akan datang, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa metode langsung melaporkan kegiatan arus kas bruto dari aktivitas operasi. Sedangkan metode

tidak langsung melaporkan kegiatan arus kas setelah penyesuaian dari aktifitas operasi masa lalu dan masa yang akan datang.

#### **2.1.3.5. Pelaporan Arus Kas.**

Menurut IAI (2017), “Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan”.

Menurut IAI (2017: 2 par 20), terdapat dua metode penyajian alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan di masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Namun dalam IAI (2017:2 par 19), menganjurkan agar perusahaan melaporkan arus kas operasi ini dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok untuk atas penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, atau penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

1. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas lainnya. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern
3. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam IAI (2017:2 par 20) Dengan metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba



perusahaan asosiasi yang belum dibagikan, serta hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.

3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

Dari penjelasan di atas, pelaporan arus kas langsung di catat pada pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk melihat perubahan persediaan selama periode berjalan, untuk jurnal riset akuntansi dan kas investasi dan pendanaan. Sedangkan arus kas tidak langsung melaporkan kegiatan arus kas operasi yang di tentukan oleh laba rugi dari persediaan dan piutang, pos bukan kas, dan berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan selama periode berjalan.

#### **2.1.3.6. Menilai Kinerja Laporan Arus Kas.**

Menurut Rudianto (2013:189) “menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Menurut Hery (2015:124), “menyatakan bahwa analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajemen keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya, dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan”. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

### 2.1.3.7. Analisis Rasio Arus Kas

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Menurut Hery (2015:106) alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO) menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.
2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada.
3. Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.
4. Rasio Total Hutang (TH) diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan rasio ini dapat diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.
5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKB) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

Dari penjeleasan di atas bahwa rasio arus kas dapat mengukur dan menilai kinerja perusahaan. Menganalisa dan merencanakan setiap kegiatan perusahaan dari aktivitas arus kas operasi, arus kas terhadap bunga, pengeluaran modal, total hutang dan arus kas terhadap laba bersih .

### 2.1.4. Likuiditas

#### **2.1.4.1. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun, dimensi konsep likuiditas mencakup current ratio, quick ratio, cash ratio, dan net capital to total assets ratio. Menurut Harmono (2015,106) “Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauhmana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan”.

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas ( kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung permodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial nya yang harus segera dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila bisa memenuhi jangka pendeknya.

#### **2.1.4.2. Rasio Likuiditas**

Menurut Untung (2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya”. Menurut Periansya (2015:37) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2015:129) menyebutkan bahwa “Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Menurut Kasmir (2015:129) Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas adalah :

Rasio cepat (quick ratio)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya :

**Gambar 2.3.**

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas yaitu

**Tabel 2.4**

### Penelitian Terdahulu

1.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Ester Thersia O.S (2009)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran

		Tingkat Rentabilitas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia	piutang berpengaruh terhadap rentabilitas dan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas
2	Karina Ayu Putri (2016)	Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya	Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan menggunakan metode aktual basis dimana pengakuan dan pencatatan pendapatan maupun beban akan diakui dan dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada saat pendapatan atau beban tersebut terjadi tanpa memperhatikan arus kas masuk maupun arus kas keluar

Penelitian ini menggunakan Metode Akruwal Basis adalah metode pencatatan dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya di laporkan kedalam Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan, Modal Laporan Arus Kas, Laporan Catatan atas laporan keuangan serta membandingkan Rasio Piutang dan Rasio Arus Kas.

### 2.3 Kerangka Berfikir

PT.Kawasan Industri Medan dalam melakukan penjualan dan penyewaan mengalokasikan dana dalam piutang. Piutang ini digunakan untuk mengetahui tingkat ke suksesan perusahaan dalam menagih piutang. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.4**